



## Pengaruh Fleksibilitas Waktu Belajar Daring terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Fawwaz Akif Prayoga<sup>1</sup>, Laila Fitria<sup>2</sup>, Muhammad Munawwirul Hayat<sup>3</sup>, Rissa Yulinda<sup>4</sup>, Siti Suaibah Nasution<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [zsuaibahnst@gmail.com](mailto:zsuaibahnst@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to examine the effect of time flexibility in the implementation of online-based learning on student academic performance in the Management Study Program, State Islamic University of North Sumatra (UINSU). This study adopts a quantitative approach as the main method. Data collection instruments in the form of questionnaires were distributed to active students as respondents. The data obtained were then analyzed using simple linear regression techniques to illustrate the relationship between the level of flexibility of study time and student academic achievement. The results of the analysis show that the flexibility of study time has no significant effect on student learning outcomes, with a significance value of 0.315 and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.027. This finding indicates that flexibility of study time is not enough to improve learning outcomes without being supported by time management skills, discipline, and learning independence. Therefore, effective online learning strategies need to be accompanied by soft skills training so that learning outcomes can be optimized. Future research is expected to integrate mediating variables such as self-regulated learning, learning motivation, and quality of learning environment to gain a deeper understanding of the determinants in the context of online learning.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Online Learning, Time Flexibility.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh fleksibilitas waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring terhadap performa akademik mahasiswa di Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai metode utama. Instrumen pengumpulan data berupa angket disebarakan kepada mahasiswa aktif sebagai responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana guna menggambarkan keterkaitan antara tingkat fleksibilitas waktu belajar dan capaian akademik mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,315 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,027. Temuan ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas waktu belajar tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar tanpa didukung oleh keterampilan manajemen waktu, disiplin, dan kemandirian belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran daring yang efektif perlu disertai dengan pelatihan soft skills agar hasil belajar dapat dioptimalkan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar mengintegrasikan variabel mediasi seperti *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan kualitas lingkungan belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penentu dalam konteks pembelajaran daring.

**Kata Kunci:** Fleksibilitas Waktu, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, sistem pembelajaran daring menjadi alternatif utama dalam dunia pendidikan, terutama sejak pandemi COVID-19 melanda dunia. Mahasiswa di berbagai perguruan tinggi mengalami perubahan signifikan dalam pola pembelajaran, termasuk dalam hal waktu belajar yang kini menjadi lebih fleksibel. Mahasiswa dapat mengakses materi pada waktu dan tempat yang fleksibel, serta menyesuaikan dengan

situasi serta kesiapan tiap individu. Fenomena ini menciptakan dinamika baru dalam dunia pendidikan, termasuk pada program studi Manajemen di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), di mana mahasiswa dituntut untuk dapat mengelola waktu belajarnya secara mandiri. Namun demikian, fleksibilitas waktu belajar yang ditawarkan dalam sistem daring tidak selalu berdampak positif (Adnan dan Anwar, 2020). Sebagian mahasiswa merasa kesulitan dalam mengatur waktu secara disiplin, yang mengakibatkan pencapaian belajar yang kurang maksimal. Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang mampu memanfaatkan fleksibilitas tersebut untuk meningkatkan performa akademiknya (Hidayah & Rachmawati, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya keragaman dalam pengaruh fleksibilitas waktu belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dan menarik untuk diteliti secara lebih mendalam dalam konteks lokal, khususnya di lingkungan mahasiswa Manajemen UINSU.

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji hubungan antara fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring dan hasil belajar. Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring secara signifikan meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Pakistan apabila didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dan keterampilan manajemen waktu yang baik (Rafique et al, 2021). Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring memiliki korelasi positif terhadap hasil akademik namun sangat bergantung pada kedisiplinan dan kemandirian belajar mahasiswa di Indonesia (Andriani & Nurdin, 2022).

Efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memanfaatkan fleksibilitas waktu yang ada (Adnan dan Anwar, 2020). Mahasiswa yang mampu membuat jadwal belajar terstruktur umumnya memperoleh pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan yang belajarnya tidak teratur. Sementara itu, pada konteks lokal, menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol waktu belajar yang baik dalam sistem daring menunjukkan peningkatan nilai akademik secara signifikan (Fitriani, 2021).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah fleksibilitas waktu belajar daring, yang merujuk pada kemampuan mahasiswa dalam menentukan sendiri waktu yang tepat untuk belajar sesuai dengan preferensi dan jadwal pribadi mereka. Fleksibilitas ini mencakup kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran, kebebasan dalam menentukan waktu mengikuti perkuliahan daring, serta kemampuan untuk menyesuaikan jadwal belajar dengan aktivitas lainnya (Sadeghi, 2019).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat masih minimnya studi yang secara spesifik mengangkat pengaruh fleksibilitas waktu belajar daring dalam konteks mahasiswa Manajemen di UINSU. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam

memperkaya kajian ilmiah mengenai optimalisasi sistem pembelajaran daring, serta berfungsi bagi institusi dalam merancang kebijakan pembelajaran berbasis daring di masa depan.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) dan populasi yang diteliti terdiri dari seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen semester IV. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive, dengan total responden sebanyak 40 mahasiswa aktif yang telah mengikuti perkuliahan online. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif untuk memahami seberapa besar pengaruh fleksibilitas waktu dalam belajar daring terhadap prestasi akademik mahasiswa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah suatu metode yang memungkinkan proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung melalui media internet (Kuntarto, 2017). Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah terciptanya transformasi sistem pendidikan dari konvensional menuju digital. Pembelajaran daring memungkinkan fleksibilitas dalam waktu, lokasi, dan metode penyampaian materi, yang menjadikannya sangat relevan bagi mahasiswa dengan berbagai kebutuhan dan latar belakang (Allen & Seaman, 2017). Di Indonesia, pembelajaran daring semakin dikenal sejak pandemi COVID-19 melanda dan memaksa seluruh aktivitas pendidikan dialihkan ke platform digital. Pembelajaran online hadir sebagai jawaban utama dalam menjaga proses pendidikan tetap berlangsung saat pandemi melanda. (Adnan & Anwar, 2020). Akan tetapi, sistem ini menuntut kesiapan yang lebih tinggi dari mahasiswa dalam hal kemandirian belajar, keterampilan teknologi, dan pengaturan waktu.

Pembelajaran daring memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya akses materi yang fleksibel, penghematan biaya transportasi, dan kesempatan belajar mandiri. Namun demikian, terdapat pula tantangan seperti kurangnya interaksi sosial, keterbatasan akses internet di beberapa wilayah, serta potensi menurunnya motivasi belajar (Sadeghi, 2019). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran daring sangat ditentukan oleh faktor internal mahasiswa, salah satunya adalah kemampuan mereka dalam mengelola waktu belajar secara efektif.

### **Fleksibilitas Waktu Belajar**

Fleksibilitas waktu belajar merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk menentukan sendiri kapan mereka akan belajar, berdasarkan kondisi pribadi masing-masing. Dalam sistem pembelajaran daring, fleksibilitas waktu merupakan karakteristik utama yang membedakannya dari pembelajaran tatap muka (Sadeghi, 2019). Fleksibilitas waktu memberikan kebebasan bagi

mahasiswa untuk mengakses bahan kuliah secara fleksibel tanpa terikat waktu dan tempat, sehingga memungkinkan mereka menyesuaikan jadwal belajar dengan kewajiban di luar aktivitas akademik (Rafique et al., 2021).

Fleksibilitas memberikan dampak positif terhadap persepsi mahasiswa pada efektivitas pembelajaran (Purwanto et al, 2020). Mahasiswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan oleh jadwal yang kaku, sehingga mereka lebih mudah untuk fokus saat belajar. Akan tetapi, fleksibilitas yang terlalu tinggi tanpa adanya manajemen waktu yang baik dapat menyebabkan penundaan (prokrastinasi), kehilangan fokus, dan menurunnya hasil belajar (Fitriani, 2021). Fleksibilitas waktu juga berkaitan erat dengan prinsip self-directed learning, yaitu kemampuan individu untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kedewasaan akademik dan keterampilan manajemen diri agar fleksibilitas waktu dapat dimanfaatkan secara optimal.

## **Hasil Belajar**

Capaian pembelajaran (learning outcomes) didefinisikan sebagai transformasi yang terjadi pada aspek perilaku, kemampuan, atau pengetahuan individu setelah melalui proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Bloom (1956), hasil belajar diklasifikasikan dibagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu: kognitif yang mencakup penguasaan pengetahuan dan pemahaman, afektif yang berkaitan dengan sikap serta nilai-nilai, dan psikomotorik yang melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Dalam konteks pendidikan tinggi, hasil pembelajaran biasanya diukur melalui indikator kuantitatif seperti nilai mata Pelajaran. Berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran melibatkan beberapa aspek, termasuk faktor dari dalam diri seperti motivasi dan minat, serta faktor luar seperti cara pengajaran, suasana belajar, dan teknologi pendukung (Slavin, 2012). Dalam konteks pembelajaran daring, hasil belajar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mahasiswa mampu beradaptasi dengan perubahan sistem dan mengelola proses belajarnya secara mandiri. menunjukkan bahwa mahasiswa dengan fleksibilitas waktu belajar yang tinggi dan kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki nilai akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang belajar secara kaku dan kurang fleksibel (Astuti & Lestari, 2021).

## **Hubungan Fleksibilitas Waktu Belajar dengan Hasil Belajar**

Hubungan antara fleksibilitas waktu belajar dan hasil belajar menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan, terutama dalam sistem pembelajaran daring. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan fleksibilitas waktu untuk mengatur jadwal belajar secara efektif akan

memiliki peluang lebih besar agar dapat memahami pelajaran dan menyelesaikan berbagai tugas dengan efektif, fleksibilitas waktu memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar dan kepuasan mahasiswa (Rafique et al. 2021). Namun, pengaruh ini hanya terjadi ketika mahasiswa memiliki tanggung jawab pribadi dan manajemen waktu yang efektif. Sebaliknya, fleksibilitas yang tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik justru dapat menurunkan disiplin dan produktivitas belajar (Andriani & Nurdin, 2022). Fleksibilitas waktu membuat mahasiswa merasa lebih leluasa dalam mengatur strategi belajar, namun mereka juga harus mengembangkan kemampuan untuk menetapkan prioritas dan menghindari gangguan dari lingkungan (Ningsih & Suparman, 2021).

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang diolah menggunakan metode statistik. Sementara itu, jenis penelitian asosiatif kausal dipilih karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh (bukan hanya hubungan) antara variabel independen yaitu *fleksibilitas waktu belajar daring* (X) terhadap variabel dependen yaitu *hasil belajar mahasiswa* (Y). Penelitian ini tidak hanya mencari tahu apakah kedua variabel tersebut berhubungan, tetapi juga apakah variabel X menyebabkan perubahan pada variabel Y.

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen di UINSU. Teknik penentuan sampel menggunakan pendekatan purposive sampling, yakni pemilihan partisipan berdasarkan kriteria khusus yang dinilai relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi yang diterapkan adalah mahasiswa aktif pada semester IV yang telah menjalani pembelajaran daring selama minimal satu semester. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, yang dianggap memadai untuk analisis regresi linear sederhana dalam studi eksploratif.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data menggunakan angket berbasis online yang terdiri dari skala Likert 5 poin, dari 'Sangat Tidak Setuju' hingga 'Sangat Setuju', yang bertujuan untuk mengukur dua variabel utama yaitu:

- 1) Fleksibilitas Waktu Belajar Daring (X): Diukur melalui pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kebebasan mahasiswa dalam menentukan waktu belajar, kenyamanan dalam mengakses materi, dan kemampuan mengatur jadwal secara mandiri.
- 2) Hasil Belajar Mahasiswa (Y): Diukur dari persepsi mahasiswa terhadap nilai akademik yang mereka peroleh, serta ketercapaian tujuan pembelajaran selama mengikuti kelas daring.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan berupa regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel bebas, yaitu fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring, terhadap variabel terikat, yakni hasil belajar mahasiswa. Sebelum regresi dilakukan, instrumen kuesioner diuji terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan konsisten dalam mengukur variabel. Uji validitas dilakukan dengan menilai signifikansi dari setiap butir pernyataan, sementara reliabilitas diuji menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas terhadap data residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal. Apabila seluruh asumsi dasar regresi telah terpenuhi, maka analisis regresi linier sederhana dilanjutkan. Hasil analisis ini ditafsirkan berdasarkan nilai koefisien regresi, koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji signifikansi menggunakan uji t dan uji F.

### **Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- 1) Fleksibilitas Waktu Belajar Daring (X): Kemampuan mahasiswa untuk menentukan dan menyesuaikan sendiri waktu belajar selama proses pembelajaran daring. Indikatornya meliputi:
  - a. Kebebasan dalam menentukan waktu belajar
  - b. Kemudahan mengatur jadwal belajar sendiri
  - c. Fleksibilitas mengikuti materi yang telah direkam
  - d. Tidak terikat oleh jadwal kelas tetap
  - e. Kemampuan belajar sesuai ritme pribadi
- 2) Hasil Belajar Mahasiswa (Y): Tingkat pencapaian akademik mahasiswa yang dicerminkan oleh nilai akademik.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh fleksibilitas waktu belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linear sederhana, yaitu pendekatan statistik yang menghubungkan satu variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) secara linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah fleksibilitas waktu belajar, sementara variabel dependen adalah hasil belajar mahasiswa. Data hasil belajar diperoleh dari nilai ujian akhir semester pada mata kuliah Manajemen Pemasaran, yang melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Manajemen semester 3 tahun akademik 2024.

Sebelum dilakukan pengujian model regresi, peneliti melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap instrumen angket berbantuan SPSS 25 seperti berikut:

**Tabel 1. Correlations**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.425**	.506**	.247	.097	.316*	.254	.282	.196	.676**
	Sig. (2-tailed)		.006	.001	.124	.552	.047	.114	.078	.225	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X2	Pearson Correlation	.425**	1	.232	.461**	.046	.131	.140	.150	.071	.510**
	Sig. (2-tailed)	.006		.150	.003	.780	.422	.390	.355	.663	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X3	Pearson Correlation	.506**	.232	1	.312	.353*	.362*	.306	.358*	.439**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.001	.150		.050	.026	.022	.055	.023	.005	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X4	Pearson Correlation	.247	.461**	.312	1	.140	.075	.046	-.056	.278	.517**
	Sig. (2-tailed)	.124	.003	.050		.388	.644	.776	.733	.082	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X5	Pearson Correlation	.097	.046	.353*	.140	1	.437**	.212	.502**	-.097	.495**
	Sig. (2-tailed)	.552	.780	.026	.388		.005	.188	.001	.550	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X6	Pearson Correlation	.316*	.131	.362*	.075	.437**	1	.415**	.506**	.108	.637**
	Sig. (2-tailed)	.047	.422	.022	.644	.005		.008	.001	.506	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X7	Pearson Correlation	.254	.140	.306	.046	.212	.415**	1	.203	.079	.502**
	Sig. (2-tailed)	.114	.390	.055	.776	.188	.008		.210	.626	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X8	Pearson Correlation	.282	.150	.358*	-.056	.502**	.506**	.203	1	-.146	.507**
	Sig. (2-tailed)	.078	.355	.023	.733	.001	.001	.210		.369	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
X9	Pearson Correlation	.196	.071	.439**	.278	-.097	.108	.079	-.146	1	.435**
	Sig. (2-tailed)	.225	.663	.005	.082	.550	.506	.626	.369		.005
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40
TOTAL	Pearson Correlation	.676**	.510**	.781**	.517**	.495**	.637**	.502**	.507**	.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.001	.000	.001	.001	.005	
	N	40	40	40	40	40	40	40	40	40	40

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa Validitas seluruh butir pertanyaan pada kuisioner di atas terpenuhi ( $\text{sig} < 5\%$ ). Sementara itu, Reliabilitas ditentukan menggunakan menggunakan Cronbach's Alpha berbantuan SPSS 25 seperti berikut:

**Tabel 2. Cronbach's Alpha  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	9

Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis uji reliabilitas untuk variabel fleksibilitas waktu belajar (X) menunjukkan nilai yang dapat dipercaya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,729. Menurut Sugiyono (2019), sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6, sehingga hasil ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam kuesioner tersebut reliabel.

Setelah validitas dan reliabilitas terpenuhi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas untuk memastikan kelayakan penggunaan model regresi linier sederhana dalam analisis. Uji normalitas dilakukan dengan menerapkan Kolmogorov-Smirnov Test pada residual yang diperoleh dari model regresi, sebagai berikut:

**Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		FLEKSIBILITAS WAKTU BELAJAR	HASIL BELAJAR
N		40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	31.60	41.85
	Std. Deviation	4.355	12.082
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.093
	Positive	.075	.093
	Negative	-.087	-.085
Test Statistic		.087	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.			

Hasil uji menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi memiliki distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi dasar regresi linier. Kondisi residual yang terdistribusi normal penting dalam model regresi karena memengaruhi akurasi estimasi parameter dan validitas inferensial model. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, interpretasi terhadap parameter model regresi dapat dilakukan secara lebih meyakinkan.

Setelah Uji Normalitas terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh fleksibilitas waktu belajar terhadap hasil belajar mahasiswa berbantuan SPSS 25. Model Regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 56,14 - 0,45X$$

Di mana:

- Y adalah hasil belajar mahasiswa,
- X adalah fleksibilitas waktu belajar,
- 56,14 adalah konstanta (*intercept*),
- -0,45 adalah koefisien regresi dari fleksibilitas waktu belajar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa koefisien regresi antara fleksibilitas waktu belajar dan hasil belajar adalah -0,45 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar  $0,315 > 0,05$ . Ini menandakan bahwa secara statistik tidak ada pengaruh signifikan antara fleksibilitas waktu belajar dan prestasi mahasiswa pada tingkat signifikansi 5%. Arah koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan fleksibilitas waktu justru cenderung diikuti oleh penurunan hasil belajar, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dalam bukunya, Imam Ghazali (2018), menyatakan bahwa nilai korelasi R berada pada rentang -1 sampai +1, dengan interpretasi:

0,00 – 0,199 = Sangat lemah

0,20 – 0,399 = Lemah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Berdasarkan output analisis SPSS 25, nilai korelasi (R) sebesar 0,163 mencerminkan adanya korelasi yang sangat lemah antara fleksibilitas waktu belajar dan hasil belajar. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu belajar hanya mampu menjelaskan 2,7% variasi dalam hasil belajar mahasiswa, sementara 97,3% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan fleksibilitas waktu belajar.

Temuan ini mempertegas bahwa fleksibilitas waktu belajar tidak dapat berdiri sendiri sebagai prediktor utama hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan teoritis yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring sangat bergantung pada faktor internal seperti motivasi belajar, kemampuan *self-regulated learning*, dan dukungan lingkungan belajar

yang memadai (Alfiansyah & Handaka, 2021). Oleh karena itu, hasil ini menjadi pijakan penting dalam memahami kompleksitas hubungan antara kebebasan waktu belajar dan capaian akademik mahasiswa dalam konteks pembelajaran daring.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu dalam proses pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa Program Studi Manajemen UINSU. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa diberikan kebebasan dalam mengatur waktu belajarnya, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan capaian akademik. Tuncer dan Doğan, (2021) mengungkapkan bahwa fleksibilitas belajar yang tidak disertai dengan kemampuan manajemen diri yang baik dapat menyebabkan penurunan efektivitas belajar, karena mahasiswa UINSU cenderung mengalami prokrastinasi (penundaan belajar) dan kurang disiplin dalam memanfaatkan waktu belajar. Hal ini juga didukung oleh temuan yang menyatakan bahwa tanpa adanya regulasi diri yang memadai, fleksibilitas waktu belajar dapat menjadi tantangan tersendiri yang justru menghambat proses pembelajaran efektif (Wang et al. 2022).

*Self-regulated learning* (SRL) merupakan faktor kunci yang memediasi pengaruh fleksibilitas belajar terhadap hasil belajar (Putri & Ramadhani, 2021). Dengan kata lain, fleksibilitas waktu belajar baru akan berkontribusi positif terhadap hasil belajar jika mahasiswa memiliki keterampilan SRL yang kuat, seperti pengaturan tujuan, monitoring proses belajar, dan kontrol diri juga memperkuat argumen ini dengan menemukan bahwa intervensi yang meningkatkan kemampuan *self-regulated learning* secara signifikan meningkatkan prestasi akademik meskipun dengan pola belajar yang fleksibel (Hasanah, 2022). Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkombinasi fleksibilitas belajar dengan pengembangan strategi belajar mandiri agar dapat memberikan dampak positif.

Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan lingkungan belajar dan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi hubungan antara fleksibilitas waktu belajar dan hasil belajar. Lingkungan belajar yang kondusif dan interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa berperan penting dalam mendorong efektivitas pembelajaran, terutama pada sistem pembelajaran daring yang menerapkan fleksibilitas tinggi (Nurjanah et al. 2023). Hal serupa juga dijelaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya terletak pada aspek waktu, tetapi juga pada kualitas isi pembelajaran serta strategi pengajaran yang diterapkan, serta dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa (Hidayat & Ramdhani, 2021). Oleh karena itu, fleksibilitas

waktu belajar tanpa didukung oleh aspek-aspek tersebut kurang mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas waktu belajar dalam pembelajaran daring tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel fleksibilitas waktu hanya mampu menjelaskan 2,7% variasi yang terjadi pada hasil belajar, dan secara statistik pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberian kebebasan waktu belajar saja tidak cukup untuk meningkatkan capaian akademik mahasiswa apabila tidak disertai dengan kemampuan manajemen waktu, kedisiplinan, serta strategi belajar mandiri (*self-regulated learning*). Dengan kata lain, fleksibilitas perlu dikombinasikan dengan keterampilan pengelolaan diri agar dapat dioptimalkan dalam konteks pembelajaran daring. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan perlu tidak hanya menyediakan sistem pembelajaran yang fleksibel, tetapi juga mendukung mahasiswa dengan pelatihan soft skills, seperti pengaturan waktu, pengendalian diri, dan motivasi belajar. Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa kebebasan waktu yang tersedia benar-benar berdampak positif terhadap keberhasilan akademik mahasiswa.

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar mengkaji lebih lanjut peran variabel mediasi seperti *self-regulated learning*, motivasi belajar, dan lingkungan pembelajaran dalam memediasi atau memoderasi pengaruh fleksibilitas waktu terhadap hasil belajar. Penelitian mendatang juga dapat memperluas sampel atau menggunakan pendekatan campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dinamika pembelajaran daring di perguruan tinggi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adnan, M., & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45–51.
- Alfiansyah, R., & Handaka, I. B. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi self regulated learning pada siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*.
- Allen, I. E., & Seaman, J. (2017). *Digital learning compass: Distance education enrollment report 2017*. Babson Survey Research Group.
- Andriani, N., & Nurdin, N. (2022). Pengaruh fleksibilitas waktu terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 45–54.
- Astuti, D. P., & Lestari, N. (2021). Pengaruh fleksibilitas waktu dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 200–210.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green.
- Fitriani, Y. (2021). Manajemen waktu belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 7(1), 56–65.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, M. (2022). Pengaruh self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233–242.
- Hidayah, N., & Rachmawati, I. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123–130.
- Hidayat, R., & Ramdhani, D. (2021). The role of learning environment and teaching methods in online learning effectiveness. *International Journal of Education and Learning*, 10(3), 123–134.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Ningsih, S. K., & Suparman, U. (2021). Pengaruh fleksibilitas waktu belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6420–6428.
- Nurjanah, S., Putra, A., & Santoso, H. (2023). Influence of learning environment on student engagement in flexible online learning. *Journal of Educational Technology*, 15(1), 45–58.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putri, R., & Ramadhani, D. (2021). Pengaruh self regulated learning dan minat belajar terhadap hasil belajar PKK di SMKN 10 Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 164–178.
- Rafique, H., Mahmood, K., Warraich, N. F., & Rehman, S. U. (2021). Exploring the impact of digital learning on students' academic performance: Evidence from higher educational institutions of Pakistan. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–23.
- Sadeghi, M. (2019). A shift from classroom to distance learning: Advantages and limitations. *International Journal of Research in English Education*, 4(1), 80–88.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice* (10th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tuncer, M., & Doğan, N. (2021). The impact of time management and self-regulation on academic achievement. *Journal of Higher Education Research*, 4(1), 58–70.
- Wang, X., Liu, Y., & Yang, Z. (2022). Effects of flexible learning time on students' academic performance: The mediating role of self-discipline. *Educational Research Quarterly*, 45(3), 78–95.
- Zhang, W., Liu, Y., & Jin, L. (2020). Online learning flexibility and academic achievement: The mediating role of motivation and self-regulation. *Computers & Education*, 151, Article 103856. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103856>